

**PENGARUH TIPE KLIEN DAN TIPE KOMUNIKASI  
TERHADAP PENGUMPULAN BUKTI AUDIT  
(Studi Persepsi Auditor KAP di Makassar)**

Diajukan Oleh  
Nelly Ma'rifah Utami  
4514013065



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi  
Terhadap Pengumpulan Bukti Audit (Studi  
Persepsi Auditor KAP di Makassar)

Nama Mahasiswa : Nelly Ma'rifah Utami

Stambuk/NIM : 4514013065

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Faridah, S.E., M.Si., AK.CA

Thanwain, S.E., M.Si.

**Mengetahui dan Mengesahkan :**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Ketua Program Studi**

Universitas Bosowa

Akuntansi



DR. H. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H.

DR. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., Ca

Tanggal Pengesahan.....

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nelly Ma'rifah Utami

Nim : 4514013065

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit  
(Studi Persepsi Auditor KAP di Makassar)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 9 Agustus 2018

Penulis

Nelly Ma'rifah Utami

**THE EFFECT OF CLIENT TYPE AND COMMUNICATION TYPE  
ON THE COLLECTION OF AUDIT EVIDENCE  
(The Study Of Auditor Perceptions In Makassar)**

**By:**

**Nelly Ma'rifah Utami**

**Accounting Study Program Faculty of Economics  
University of Bosowa**

**ABSTRACT**

*Nelly Ma'rifah Utami.2018.Skripsi.The Effect Of Client Type and Communication Type On The Collection Of Audit Evidence guided by Faridah S.E., M.Si., Ak. CA. and Thanwain S.E., M.Si.*

*This research aims to examine the effect of client type and communication type on the collection of audit evidence. The population and sample of the research are the whole auditors who worked at Public Accounting in Makassar. Their data are collected through questionnaires and analyzed by using multiple regresi.*

*The research findings that show client type and communication type negatively influenced the collection of audit evidence.*

**Keywords :** *client type, communication type, audit evidence.*

**PENGARUH TIPE KLIEN DAN TIPE KOMUNIKASI  
TERHADAP PENGUMPULAN BUKTI AUDIT  
(Studi Persepsi Auditor KAP di Makassar)**

Oleh :

**Nelly Ma'rifah Utami**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Nelly Ma'rifah Utami.2018.Skripsi.Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit dibimbing oleh Faridah S.E., M.Si., Ak. CA dan Thanwain S.E., M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP di Makassar. Data di kumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe klien dan tipe komunikasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengumpulan bukti audit.

**Kata Kunci** : Tipe Klien, Tipe Komunikasi, Bukti Audit.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil Aalamiin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit (Studi Persepsi KAP di Makassar)” dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sudirman, S.ST., M.Si. dan Ibunda Syahruni, S.Pdi. yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar karya ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan masukan serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu M., Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. A. Arifuddin Mene, S.E., M.Si., S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty A, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi.
4. Bapak Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak. CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Faridah S.E., M.Si., Ak. CA. selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Thanwain, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II yang selama ini dengan penuh kerelaan dan pengertiannya dalam membimbing penulis.
7. Bapak/Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
8. Seluruh Auditor KAP di Makassar yang telah berpartisipasi, yaitu KAP Yakub Ratan dan Rekan, KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan (Cab), KAP Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti (Cab), dan KAP Drs. Rusman Thoeng M.Com, BAP. Terkhusus kepada kak Madi dan Pak Yakub selaku

auditor KAP Yakub Ratan yang selalu bersedia memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam proses penelitian.

9. Kakakku Monika Sulaiman yang katanya *“always be there for me”* yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan inspirasi atas terselesaikannya skripsi ini.
10. Kasriyani saudara tak sedarah yang melebihi saudara sedarah yang telah melewati banyak hal bersama – sama, baik dalam keadaan suka maupun duka. Teman seperjuangan yang mulai dari magang dan meneliti di tempat yang sama hingga proses penyusunan skripsi.
11. Sahabatku tersayang Andelitha Sanda Bunga (Litha), Fatmawati (Fate), Indri Rahayu (Indri), Nurul Husna (Husna), Nurul Izzah (Icha), Andi Nur Fahmi Auliah (Jilo), Aulia Mukti Tama (Aul), Alya Syafiqah (Fiqa), Muliana Amin (Muli), Ayang Ariasa (Ayang), dan Ulfa Harmila (Ulpeng). Terima kasih yang selalu menemani dari awal kuliah sampai saat ini dan yang telah melewati banyak hal bersama-sama, baik dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih untuk semangat dan kebersamaannya selama ini.
12. Tintong dan Qure selaku sahabat dari SMA sampai sekarang yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam hal apapun.
13. Mahasiswa psikologi, Wirawan Hasfi yang selalu meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam proses pengolahan data.
14. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi. Terkhusus kepada Mammi, Bapak Rasak, Mama Tina, Mama Aji Tia, Nenek



Aji Tahoria, Bapak Aji Sabir, Kak Ani, Kak Wardi, Kak Fitri, Kak Appang, Kak Abba, Uku, Tante Melda, Om Immang, Tante Tuwo, Om Asis, Tante Unni, dan Bapak Idang. Terima kasih tambahan uang jajannya selama ini.

15. Segala pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari skripsi ini penuh dengan kekurangan karena skripsi ini penulis susun atas dasar pengembangan, penalaran, dan pikiran penulis sendiri yang sedikit banyak mengambil pedoman dari sumber-sumber tertentu. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Wassalam...

Makassar, 9 Agustus 2018

Penulis

Nelly Ma'rifah Utami

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Masalah Pokok Penelitian .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Perilaku Dalam Organisasi.....	7
2.1.2 Independensi .....	10
2.1.3 Tipe Klien.....	13

2.1.4	Tipe Komunikasi .....	16
2.1.5	Bukti Audit.....	19
2.2	Pengembangan Hipotesis .....	22
2.2.1	Pengaruh Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit ...	22
2.2.2	Pengaruh Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit.....	23
2.3	Kerangka Pikir .....	24
2.4	Hipotesis Penelitian .....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Daerah Penelitian .....	28
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3	Jenis Dan Sumber Data .....	28
3.4	Metode Analisis .....	30
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	30
3.4.2	Analisis Regresi Berganda .....	30
3.4.3	Uji Kualitas Data .....	31
3.4.3.1	Uji Validitas .....	31
3.4.3.2	Uji Reabilitas .....	32
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi.....	32
3.4.5	Uji T .....	32
3.5	Definisi Operasional .....	32

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran umum KAP.....	35
4.1.1	Sejarah Umum KAP .....	36
4.1.2	Struktur Organisasi .....	39
4.1.3	Aktivitas Kantor Akuntan Publik.....	42
4.1.4	karakteristik Responden.....	45
4.2	hasil Penelitian .....	46
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	46
4.2.2	Analisis Uji Instrumen.....	51
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.4	Analisis Regresi Berganda .....	55
4.3	Pembahasan.....	59

## **BAB V PENUTUP**

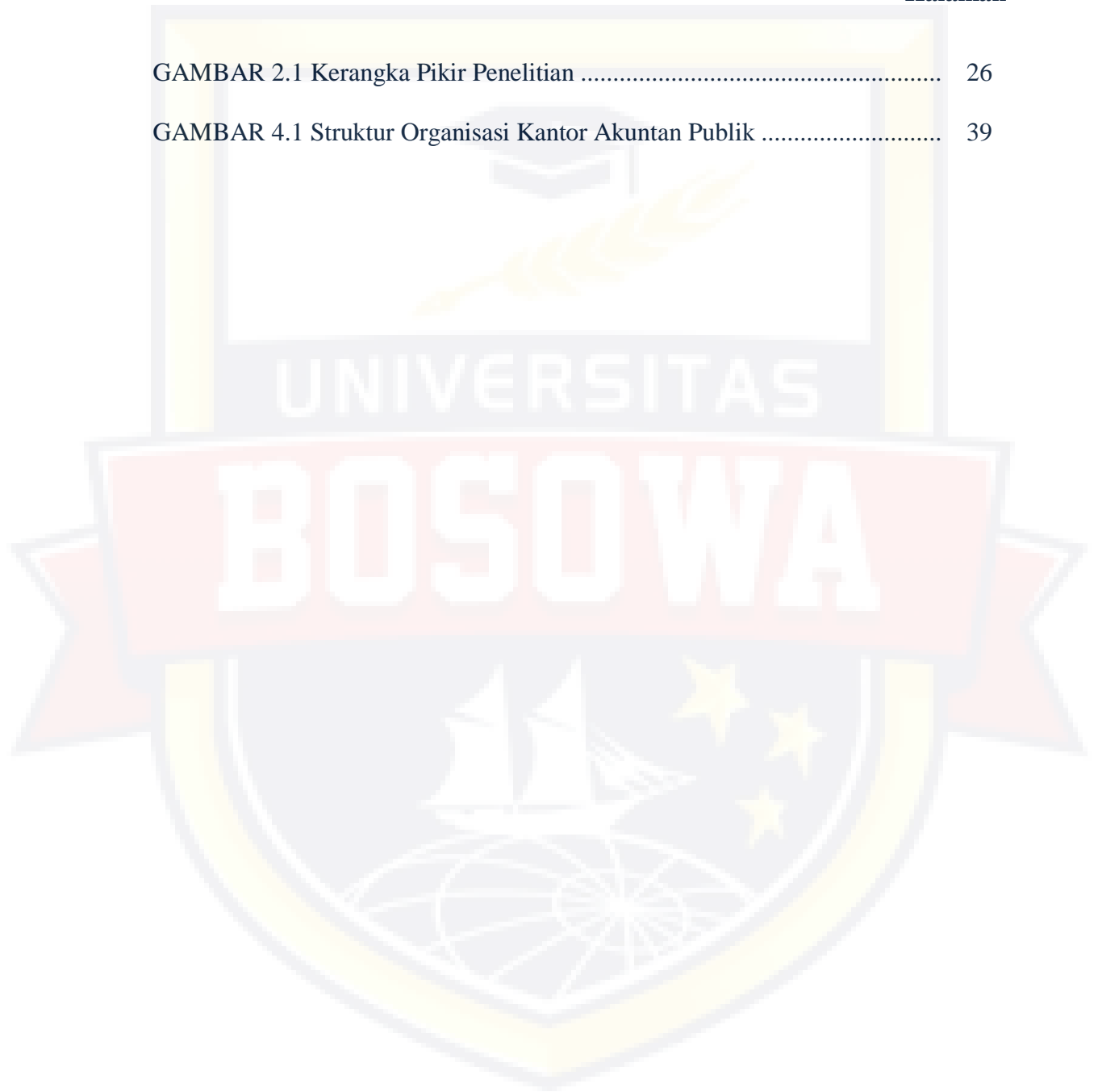
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran .....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
GAMBAR 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	26
GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik .....	39



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
TABEL 4.1 Pengumpulan Data Primer Penelitian .....	35
TABEL 4.2 Jenis Kelamin .....	45
TABEL 4.3 Pendidikan Terakhir.....	46
TABEL 4.4 Masa Kerja.....	46
TABEL 4.5 Deskriptif Tipe Klien.....	47
TABEL 4.6 Variabel Tipe Klien .....	48
TABEL 4.7 Deskriptif Tipe Komunikasi .....	48
TABEL 4.8 Variabel Tipe Komunikasi.....	49
TABEL 4.9 Deskriptif Bukti Audit .....	50
TABEL 4.10 Variabel Bukti Audit.....	51
TABEL 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Tipe Klien.....	52
TABEL 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Tipe Komunikasi .....	52
TABEL 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Bukti Audit.....	53
TABEL 4.14 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
TABEL 4.15 Hasil Uji Normalitas .....	55
TABEL 4.16 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	56
TABEL 4.17 Hasil Pengujian Hipotesis .....	58
TABEL 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Semakin meluas dan pentingnya kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik telah menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya profesi akuntan publik, diharapkan dapat memberi penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor harus bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan. Profesi auditor di suatu negara akan berkembang seiring dengan berkembangnya pasar modal dari negara tersebut. Hal ini dikarenakan *stakeholder* dari pasar modal tersebut membutuhkan suatu informasi yang berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusannya. Informasi yang dibutuhkan *stakeholder* tersebut merupakan informasi yang bebas dari salah saji material, oleh karena itu dibutuhkan jasa atestasi untuk memberikan keyakinan memadai atau wajar (*reasonable assurance*) atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik yang terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Auditor independen adalah auditor yang mengeluarkan laporan

mengenai laporan keuangan perusahaan. Mengingat banyaknya pemakai laporan keuangan maka diperlukan jasa audit yang berkualitas dalam memberi opini atas laporan keuangan agar tidak menyesatkan para pemakainya. Untuk mendukung hal tersebut, auditor harus mengumpulkan berbagai bahan bukti yang memadai dan berkompeten.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan dalam Standar Pekerjaan Lapangan Ketiga bahwa: “bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit”. Bukti audit yang diperoleh selama proses audit didokumentasikan ke dalam kertas kerja audit dan disertai keterangan.

Mulyadi (2008) mendefinisikan bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor. Menurut Budiadnyani (2013) tujuan bukti audit yaitu “membantu membuat keputusan tentang penilaian risiko dengan mempertimbangkan salah satu aspek berupa potensial yang akan mungkin terjadi dan membantu menentukan prosedur audit yang cocok dengan asersi dan penilaian risiko”.

Bukti audit dibagi menjadi dua jenis, yaitu tipe data akuntansi dan informasi penguat (bukti tambahan). Tipe data akuntansi terdiri dari sistem pengendalian



internal manajemen klien dan catatan akuntansi klien berupa jurnal, buku besar dan buku pembantu. Informasi penguat terdiri dari bukti fisik dan bukti dokumenter. Bukti fisik yang dimaksud adalah bukti yang diperoleh dari proses inspeksi atau perhitungan aktiva berwujud. Sedangkan bukti dokumenter adalah pernyataan yang dibuat oleh pihak lain. Bukti audit ini dikumpulkan oleh staf audit. Pada umumnya, staf audit adalah audit yang berusia 21 hingga 24 tahun, baru saja menyelesaikan pendidikan strata 1 dan belum memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang audit. Kemampuan dan pengalaman staf audit yang belum berkembang ini dapat menjadi kendala selama pengumpulan bukti audit karena umumnya manajemen klien yang ditemui staf audit adalah sosok yang lebih berpengalaman sehingga keadaan ini membuat staf audit merasa terintimidasi. Selain itu, selisih usia yang signifikan antara staf audit dan manajemen klien membuat komunikasi diantara mereka agak terhambat. Manajemen klien yang berusia lebih tua dibanding staf audit cenderung kurang sabar dengan kinerja staf audit yang belum berpengalaman.

Auditor yang pertama kali diminta mengaudit satu klien, yang pertama kali mereka harus lakukan adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Di dalam Manajemen klien juga terkadang merasa terganggu atas interupsi dan pertanyaan yang diajukan staf audit. Manajemen klien merasa bahwa pertanyaan yang diajukan oleh staf audit tersebut merupakan hal mendasar dan sudah seharusnya diketahui oleh staf audit sebagai auditor eksternal. Hal ini

membuat manajemen klien menghindari pertemuan dengan staf audit, sesuai dengan survey yang dilakukan oleh Bennet dan Hatfield pada tahun 2012.

Keputusan utama yang dihadapi para auditor adalah menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang tepat untuk dikumpulkan agar dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa berbagai komponen dalam laporan keuangan serta dalam keseluruhan laporan lainnya telah disajikan secara wajar. Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Auditor dalam menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan harus mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ini adalah bagian kritis dalam setiap audit.

Bukti audit harus mendapat perhatian auditor sejak tahap perencanaan audit sampai dengan akhir proses audit. Mengingat luasnya bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor, bukti audit memiliki implikasi langsung terhadap kertas kerja dan kualitas audit (Bennett dan Hatfield, 2013).

Penelitian mengenai pengumpulan dan permintaan bukti audit pernah dilakukan oleh Mochamad Rizal Ridwansyah (2009), Bennet dan Hatfield (2013), Hadjar Annisya (2014), dan Nur Amalia Fitriani (2014). Bennet dan Hatfield (2013) meneliti pengaruh ketidakcocokan sosial antara auditor dan klien terhadap pengumpulan bukti audit. Hadjar Annisya (2014) meneliti efek ketidakcocokan sosial antara staf audit dan manajemen klien dalam proses pengumpulan bukti audit (studi empiris pada staf audit KAP dan BPKP). Sedangkan Nur Amalia

Fitriani (2014) meneliti pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit (studi persepsi auditor KAP di Jawa Tengah).

Mengacu pada penelitian sebelumnya, penulis ingin mereplika penelitian dengan perbedaan :

1. Tahun penelitian 2018
2. Lokasi penelitian adalah di Kota Makassar
3. Sampel penelitian adalah seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit (Studi Persepsi Auditor KAP di Kota Makassar)”**.

### **1.2 Masalah Pokok**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengemukakan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah tipe klien mempengaruhi pengumpulan bukti audit ?
2. Apakah tipe komunikasi mempengaruhi pengumpulan bukti audit ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan melakukan penelitian terhadap masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh tipe klien terhadap pengumpulan bukti audit

2. Untuk menganalisis pengaruh tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan tersebut maka kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan interaksi antara auditor dan klien.

2. Bagi auditor dan KAP

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dan bahan pertimbangan KAP dalam mengelola ketidakcocokan sosial antara auditor dengan klien.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Perilaku Dalam Organisasi**

Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi. Dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi, dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi.

“Organisasi adalah unit sosial yang secara sadar dikoordinasikan, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi secara relatif berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan” (Robbins dan Judge, 2011 : 39).

“Organisasi adalah suatu sistem yang dikoordinasikan secara sadar dari aktivitas dua orang atau lebih” (Kreitner dan Kinicki, 2010 : 5). Sedangkan Greenberg dan Baron (2003 : 3) berpendapat bahwa “organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu bekerja bersama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati”. Organisasi pandangan Gibson, Ivancevich, Donnelly (2000 : 5) adalah “sebagai entitas yang memungkinkan masyarakat mengejar penyelesaian yang tidak dapat dicapai oleh individu yang bertindak sendiri”. pendapat lain mengemukakan “organisasi adalah kelompok orang yang bekerja saling bergantung menuju beberapa tujuan” (McShane dan Von Glinow, 2010 : 4).

“Perilaku organisasi adalah suatu studi tentang perilaku manusia dalam pengaturan organisasi, hubungan antara individu dengan organisasi, dan organisasi itu sendiri” (Tyagi, 2000 : 2). “Perilaku organisasi adalah suatu bidang studi yang menginvestigasi dampak perilaku dari individu, kelompok dan struktur dalam organisasi, dengan maksud menerapkan pengetahuan untuk memperbaiki efektivitas organisasi” (Robbin dan Judge, 2011 : 43). “Perilaku organisasi adalah suatu bidang studi yang dicurahkan untuk memahami, menjelaskan dan akhirnya memperbaiki sikap dan perilaku individu dan kelompok dalam organisasi” (Colquitt, LePine, Wesson, 2011 : 7). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi pada hakikatnya adalah bidang studi lintas disiplin yang mempelajari tentang bagaimana memperbaiki sikap dan perilaku individu dan kelompok dalam organisasi sehingga dapat memberikan kontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Stuardt – Kotze (2006 : 13) melihat pentingnya mempelajari perilaku karena berkaitan dengan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM). Kinerja sumber daya manusia akan dapat meningkat apabila perilakunya sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Ada tiga alasan mengapa perlu mempelajari perilaku organisasi (Vecchio, 1995 : 4), antara lain :

### *1. Practical Application*

Dalam kenyataan riil organisasi, ada beberapa manfaat memahami perilaku organisasi, antara lain berkenaan dengan pengembangan gaya

kepemimpinan, pemilihan strategi dalam mengatasi persoalan, seleksi pekerja yang tepat, peningkatan kinerja dan sebagainya.

## 2. *Personal Growth*

Dengan memahami perilaku organisasi dapat lebih memahami orang lain. Memahami orang lain akan memberikan pengetahuan diri dan wawasan diri lebih besar. Dengan memahami orang lain, atasan dapat menilai apa yang diperlukan bawahan untuk mengembangkan diri sehingga pada gilirannya meningkatkan kontribusinya pada organisasi.

## 3. *Increased Knowledge*

Dengan perilaku organisasi dapat menggabungkan pengetahuan tentang manusia dalam pekerjaan. Studi perilaku organisasi dapat membantu orang untuk berpikir tentang masalah yang berhubungan dengan pengalaman kerja. Kemampuan berpikir kritis dapat bermanfaat dalam menganalisis baik masalah pekerja maupun personal.

Manajer sepanjang waktu menghadapi masalah yang berkaitan dengan perilaku manusia. Masalah ini dapat bervariasi menurut intensitas dan *magnitude*, tetapi mereka mempunyai sesuatu yang sama. Mereka semua mempunyai potensi yang perlu untuk memengaruhi produktivitas organisasi dan memengaruhi kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan. “Perilaku organisasi mengandung pertanyaan mengapa orang berperilaku dengan cara seperti yang mereka lakukan dan apa yang dapat dilakukan untuk memprediksi dan mengontrol perilaku mereka” (Saiyadin, 2003 : 2).

Semakin dipahami bahwa dalam tempat pekerjaan yang semakin kompetitif dan menantang sekarang ini, manajer tidak dapat sukses berdasar pada keterampilan teknis mereka saja. Mereka juga harus memiliki keterampilan tentang orang dengan baik (Robbins dan Judge, 2011 : 38).

### **2.1.2 Independensi**

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan bukti audit dengan adanya pertimbangan yang obyektif maka auditor tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Keputusan utama yang dihadapi auditor adalah menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang tepat untuk dikumpulkan agar dapat memberi keyakinan yang memadai bahwa berbagai komponen dalam laporan keuangan serta dalam keseluruhan laporan lainnya telah disajikan secara wajar. Pertimbangan ini memegang peranan penting karena adanya hambatan biaya dalam menguji dan mengevaluasi semua bukti audit yang tersedia.

Carey dalam Mautz mendefinisikan independensi akuntan publik dari segi integritas dan hubungannya dengan pendapat akuntan atas laporan keuangan. Independensi meliputi:

1. Kepercayaan terhadap diri sendiri yang terdapat pada beberapa orang profesional. Hal ini merupakan bagian integritas profesional.



2. Merupakan istilah penting yang mempunyai arti khusus dalam hubungannya dengan pendapat akuntan publik atas laporan keuangan.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu :

1. Independensi sikap mental

Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri seorang akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya.

2. Independensi penampilan

Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat

meragukan kebebasannya. Independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik.

### 3. Independensi praktisi (*practitioner independence*)

Selain independensi sikap mental dan independensi penampilan, Mautz mengemukakan bahwa independensi akuntan publik juga meliputi independensi praktisi (*practitioner independence*) dan independensi profesi (*profession independence*). Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi secara individual untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam perencanaan program, pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Independensi ini mencakup tiga dimensi, yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif dan independensi pelaporan.

### 4. Independensi profesi (*profession independence*)

Independensi profesi berhubungan dengan kesan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa klien berusaha agar laporan keuangan yang dibuat oleh klien mendapatkan opini yang baik oleh auditor. Banyak cara dilakukan agar auditor tidak menemukan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan bahkan yang lebih parah lagi adalah kecurangan-kecurangan yang dilakukan tidak dapat dideteksi oleh auditor. Auditor tidak dapat memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan bila auditor tidak

independen terhadap klien. Kerja auditor akan sia – sia seandainya auditor tidak independen dalam penampilan meskipun auditor benar – benar independen *in fact*.

Independensi akuntan publik dapat terpengaruh jika akuntan publik mempunyai kepentingan keuangan atau mempunyai hubungan usaha dengan klien yang diaudit. Menurut Lanvin (1976) dalam Supriyono (1988) independensi auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Ikatan keuangan dan usaha dengan klien
2. Jasa-jasa lain selain jasa audit yang diberikan klien
3. Lamanya hubungan kantor akuntan publik dengan klien

### 2.1.3 Tipe Klien

*Oxford English Dictionary* mendefinisikan klien sebagai seseorang yang menggunakan layanan dari seorang atau sebuah organisasi profesional. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian klien adalah orang yang membeli sesuatu atau memperoleh layanan secara tetap.

Dalam ISO 19011 2011, klien audit adalah orang atau organisasi yang meminta jasa audit. Klien audit dapat dibedakan berdasarkan jenis dan sudut pandang. Irine (2011) membedakan klien menjadi dua, yaitu:

1. Klien yang sama sekali belum diaudit.

Perencanaan awal menyangkut keputusan apakah auditor akan menerima atau melanjutkan pelaksanaan audit bagi klien, mengevaluasi alasan – alasan klien untuk diaudit, memilih staf untuk penugasan dan mendapatkan surat penugasan. Sebelum menerima klien baru, sebagian

besar Kantor Akuntan Publik (KAP) menyelidiki perusahaan untuk memutuskan apakah klien dapat diterima. Apabila calon klien belum pernah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), perlu diadakan penyelidikan. Sumber informasi bisa berasal dari dari pengacara lokal, KAP lain, bank dan perusahaan lain. Untuk klien yang sama sekali belum pernah diaudit tidak timbul masalah berpindahnya kantor akuntan publik yang ditunjuk.

## 2. Klien pindahan dari KAP lain.

Berpindahnya sebuah perusahaan / klien untuk menunjuk KAP yang baru bisa diakibatkan karena perusahaan tersebut tidak puas dengan KAP yang lama. Hal ini disebabkan karena klien merasa fee KAP lama terlalu tinggi, klien membutuhkan jasa yang lebih luas, tidak sekedar audit atau laporan keuangan saja, tetapi jasa profesi lainnya seperti konsultasi pajak dan manajemen, klien mencari KAP yang kredibilitas laporan keuangan di mata para pemakai, tuntunan suatu lembaga yang berwenang, misalnya BAPEPAM, DIRJEN PAJAK, agar laporan keuangan diaudit oleh KAP yang berlisensi dari lembaga tersebut. Masalah berpindahnya KAP yang ditunjuk tersebut muncul karena menyangkut etika professional. Etika profesional itu sendiri bermakna pengetahuan tentang asas – asas akhlak atau moral. Etika secara terminologi kemudian berkembang menjadi suatu konsep yang menjelaskan tentang batasan baik atau buruk, benar

atau salah, dan bisa atau tidak bisa, akan suatu hal untuk dilakukan dalam suatu pekerjaan tertentu.

Berry (2012) mengidentifikasi empat tipe klien audit berdasarkan kepribadian, yaitu :

1. *Detached*, klien memiliki beberapa karyawan yang tidak dapat berkomunikasi secara keseluruhan. Sebagai contoh, klien memiliki semua karyawan dalam satu bangunan, kecuali bagian CEO yang berada di kantor yang terpisah beberapa kilometer tapi masih dalam satu kota.
2. *Combative*, klien cenderung tidak nyaman dengan kehadiran auditor dan membuat kesenjangan dalam berkomunikasi serta mempersulit proses audit. Sifat *combative* digunakan sebagai pertahanan klien yang biasanya disebabkan oleh perasaan ketakutan.
3. *The Magician*, klien dapat menghilangkan dokumen dan orang sehingga dianggap berbahaya karena sering melakukan hal-hal yang bersifat fiktif.
4. *Competent, Confident and Comfortable*, kebanyakan klien audit berkompeten. Aspek nyaman dan percaya diri klien didasarkan pada cara dan proses audit. Semakin nyaman klien, semakin mudah proses audit.

Berdasarkan status sosial, Bennett dan Hatfield (2013) membagi menjadi dua tipe klien menurut sudut pandang auditor, yaitu:

1. Klien yang lebih tua, lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan dibanding auditor.

2. Klien memiliki usia, pengalaman dan pengetahuan yang hampir sama dengan auditor.

#### **2.1.4 Tipe Komunikasi**

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*. Secara etimologis atau bahasa Latin komunikasi adalah *communicates* yang bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Winarsih, 2011).

Newcomb (1953 dalam Emilia, dkk, 2006) mendefinisikan “komunikasi adalah suatu transmisi informasi yang terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima”. Menurut Hovland (1953 dalam Emilia, dkk, 2006), “komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan)”. Rogers (1986 dalam Emilia, dkk, 2006) menjelaskan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Menurut Gorden (1987 dalam Mulyana, 2005) komunikasi memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Sebagai komunikasi sosial, komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan tegangan.
2. Sebagai komunikasi ekspresif, komunikasi berfungsi menyampaikan perasaan dan emosi seseorang.
3. Sebagai komunikasi ritual dalam suatu ritual atau acara, seseorang mengucapkan kata-kata dan perilaku yang bersifat simbolik.
4. Sebagai komunikasi instrumental komunikasi digunakan untuk membangun, menciptakan bahkan menghancurkan suatu hubungan.

Komunikasi terbagi menjadi beberapa tipe, (Icha, 2009) yaitu : “(1.) berdasarkan bentuknya, komunikasi verbal dan nonverbal, (2.) berdasarkan penerapannya, komunikasi formal dan informal, (3.) berdasarkan arahnya, komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal, (4.) berdasarkan prosesnya, komunikasi langsung dan tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan tipe komunikasi berdasarkan pada prosesnya, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Penelitian yang dilakukan Brazel, dkk (2004) dan Bennett dan Hatfield (2013) menunjukkan bahwa komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung dapat berdampak terhadap proses audit.

“Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dalam suatu organisasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi yang dilakukan

menggunakan media tertentu, contohnya tatap muka dan komunikasi elektronik (Djoko Purwanto, 2011)”.

Dalam penelitian ini, komunikasi antar pribadi dilakukan oleh staf audit dan manajemen klien. Media komunikasi yang dapat dipilih adalah tatap muka dan komunikasi elektronik melalui email. Beberapa keuntungan yang didapat jika menggunakan email adalah staf audit akan mendapatkan bukti audit lebih cepat dibanding bertemu langsung dengan klien.

Menurut penelitian Bennet dan Hatfield (2012), “komunikasi melalui email dapat mengurangi isyarat sosial yang negatif melalui raut wajah manajemen klien, nada bicara, gerak tubuh dan sebagainya”. Staf audit akan menerima email berupa bukti audit yang diperlukan dari manajemen klien sehingga staf audit tidak merasa tertekan jika manajemen klien bersikap negatif atas kinerjanya. Penggunaan email dapat membantu staf audit dalam mengungkapkan hal yang akan ditanyakan atau hal lain yang diperlukan. Staf audit dapat menyusun kalimat pertanyaan atau pernyataan yang baik sebelum mengirim email tersebut kepada manajemen klien. Hal ini membuat staf audit dapat mengendalikan arus komunikasi dengan manajemen klien.

Dalam pertemuan tatap muka, staf audit tidak dapat menata kalimat yang akan diungkapkan atau ditanyakan pada manajemen klien karena percakapan dilakukan secara langsung. “Komunikasi langsung ini membuat umpan balik yang diterima staf audit juga dialami secara langsung” (Maruping dan Agarwal, 2004).



### 2.1.5 Bukti Audit

Bukti (*evidence*) adalah setiap informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Informasi ini sangat bervariasi sesuai kemampuannya dalam meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Bukti audit mencakup informasi yang sangat persuasif, seperti perhitungan auditor atas sekuritas yang dapat diperjualkan, dan informasi yang kurang persuasif, seperti respon atas pertanyaan – pertanyaan dari para karyawan klien. Bukti memiliki banyak bentuk yang berbeda, termasuk :

1. Data elektronik dan data lain tentang transaksi
2. Komunikasi tertulis dengan pihak luar
3. Observasi oleh auditor
4. Kesaksian lisan pihak yang diaudit (klien)

Mulyadi (2008) mendefinisikan bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor.

Bukti audit dibagi menjadi dua jenis, yaitu tipe data akuntansi dan informasi penguat (bukti tambahan). Tipe data akuntansi terdiri dari sistem pengendalian internal manajemen klien dan catatan akuntansi klien berupa jurnal, buku besar

dan buku pembantu. Informasi penguat terdiri dari bukti fisik dan bukti dokumenter. Bukti fisik yang dimaksud adalah bukti yang diperoleh dari proses inspeksi atau perhitungan aktiva berwujud. Sedangkan bukti dokumenter adalah pernyataan yang dibuat oleh pihak lain. Bukti audit ini dikumpulkan oleh staf audit. Pada umumnya, staf audit adalah audit yang berusia 21 hingga 24 tahun, baru saja menyelesaikan pendidikan strata 1 dan belum memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang audit. Kemampuan dan pengalaman staf audit yang belum berkembang ini dapat menjadi kendala selama pengumpulan bukti audit karena umumnya manajemen klien yang ditemui staf audit adalah sosok yang lebih berpengalaman sehingga keadaan ini membuat staf audit merasa terintimidasi. Selain itu, selisih usia yang signifikan antara staf audit dan manajemen klien membuat komunikasi diantara mereka agak terhambat. Manajemen klien yang berusia lebih tua dibanding staf audit cenderung kurang sabar dengan kinerja staf audit yang belum berpengalaman.

Bukti audit dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan bukti, yaitu (Budiadnyani, 2013) :

1. Bukti Utama (*Primary Evidence*) yaitu bukti yang dapat menghasilkan kepastian yang paling kuat atas fakta.
2. Bukti Tambahan (*Secondary Evidence*) yaitu bukti yang dapat diterima apabila bukti utama ternyata hilang atau rusak dan dapat pula diterima bila dapat menunjukkan bahwa bukti ini merupakan pencerminan yang layak atas bukti utama.

3. Bukti Langsung (*Direct Evidence*) yaitu bukti yang menunjukkan fakta tanpa kesimpulan ataupun anggapan. Bukti ini cenderung untuk menunjukkan fakta atau materi yang dipersoalkan tanpa melibatkan bukti lain. Suatu bukti dapat dikatakan sebagai bukti langsung bila dikuatkan oleh pihak - pihak yang mempunyai pengetahuan nyata mengenai persoalan yang bersangkutan dengan menyaksikan sendiri.
4. Bukti Tidak Langsung (*Circumstantial Evidence*) yaitu bukti yang cenderung untuk menetapkan suatu fakta dengan pembuktian fakta lain yang setaraf dengan fakta utama.
5. Bukti Pendukung (*Corraborative Evidence*) yaitu merupakan bukti tambahan dari suatu karakter yang berbeda tetapi digunakan untuk tujuan yang sama.

Menurut Budiadnyani (2013) tujuan bukti audit yaitu:

1. Membantu membuat keputusan tentang penilaian risiko dengan mempertimbangkan salah saji berupa potensial yang akan mungkin terjadi.
2. Membantu menentukan prosedur audit yang cocok dengan asersi dan penilaian risiko.

Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan serta mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Konrath (2002) membagi bukti audit kedalam beberapa jenis, yakni :

1. Bukti Fisik merupakan bukti yang akan diperoleh oleh auditor secara langsung dengan melalui pemeriksaan secara fisik. Misalnya, pemeriksaan fisik persediaan secara langsung oleh auditor.
2. Bukti Perhitungan merupakan bukti yang diperoleh auditor setelah melakukan *counting*, auditor bahkan melakukan sendiri untuk memastikan apakah hasil pekerjaan benar – benar *real* atau adanya manipulasi yang tidak diinginkan.
3. Bukti Perbandingan biasa di sebut dengan bukti rasio, dimana bukti ini digunakan oleh auditor untuk menghitung rasio.
4. Bukti Pengendalian Internal adalah bukti yang paling kuat ketika melaksanakann audit, dimana seorang auditor bisa mendapatkan banyak bukti yang bisa dikumpulkan olehnya.
5. Bukti Lisan atau Wawancara merupakan bukti yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dalam bentuk wawancara.

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1 Pengaruh Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit**

Teori pertukaran sosial dari Thibaut dan Kelley (1959 dalam Yulaika, 2013) berpendapat bahwa “manusia memandang tentang hubungannya dengan orang lain melihat pengorbanan dan penghargaan”. Hubungan tersebut akan berlangsung baik jika semua pihak yang terlibat merasa diuntungkan, begitu juga sebaliknya. Salah satu pihak akan pergi atau mengakhiri hubungan

tersebut bila merasa dirugikan. Schlenker (1980) menyatakan bahwa “seseorang bertindak untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan dan meminimalkan hasil yang tidak diinginkan”. Respon umum untuk meminimalkan situasi yang tidak diinginkan adalah dengan menghindar atau mundur dari situasi yang berdampak negatif. Interaksi auditor dengan klien yang berpotensi menakutkan melalui ketidakcocokan sosial dapat menciptakan reaksi negatif seperti kecemasan. “Reaksi tersebut dapat menyebabkan persepsi pengambilan keputusan untuk diperkecil” (Frijda, 1987).

Hasil penelitian Bennett dan Hatfield (2013) menunjukkan bahwa peserta cenderung lebih sering meminta bukti tambahan kepada klien yang memiliki usia, pengalaman dan pengetahuan akuntansi yang sama dengan auditor. Uraian di atas menjelaskan bahwa auditor akan lebih sering meminta bukti audit kepada klien yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama dengan auditor dan auditor akan mengurangi meminta bukti audit pada klien yang lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan dibanding dengan auditor. Dari Uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: tipe klien berpengaruh negatif terhadap pengumpulan bukti audit.

### **2.2.2 Pengaruh Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit**

Newcomb (1953 dalam Emilia, dkk, 2006) mendefinisikan “komunikasi adalah suatu transmisi informasi yang terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima”. Menurut Hovland (1953 dalam Emilia, dkk, 2006), “komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator)

menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikasikan)”. Rogers (1986 dalam Emilia, dkk, 2006) menjelaskan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Dalam pemilihan media komunikasi tidak dapat diprediksi dan dipertimbangkan secara rasional dan kondisi sosial, seperti globalisasi, akan mendorong seseorang memilih media elektronik dalam berkomunikasi sehingga perilaku ini memicu minat untuk lebih banyak berkomunikasi melalui media elektronik daripada tatap muka. Hal tersebut dapat berdampak pada komunikasi auditor dengan klien.

Hasil penelitian Bennett dan Hatfield (2013) “menunjukkan bahwa peserta lebih sering meminta bukti tambahan kepada klien melalui email daripada interaksi tatap muka”. Padahal menurut Kock (2005) “komunikasi melalui media elektronik bisa meningkatkan kemungkinan salah tafsir pesan dan berisiko tinggi pada proses audit”. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: tipe komunikasi berpengaruh negatif terhadap pengumpulan bukti audit

### **2.3 Kerangka Pikir**

Dengan adanya profesi akuntan publik, diharapkan dapat memberi penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor harus bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang

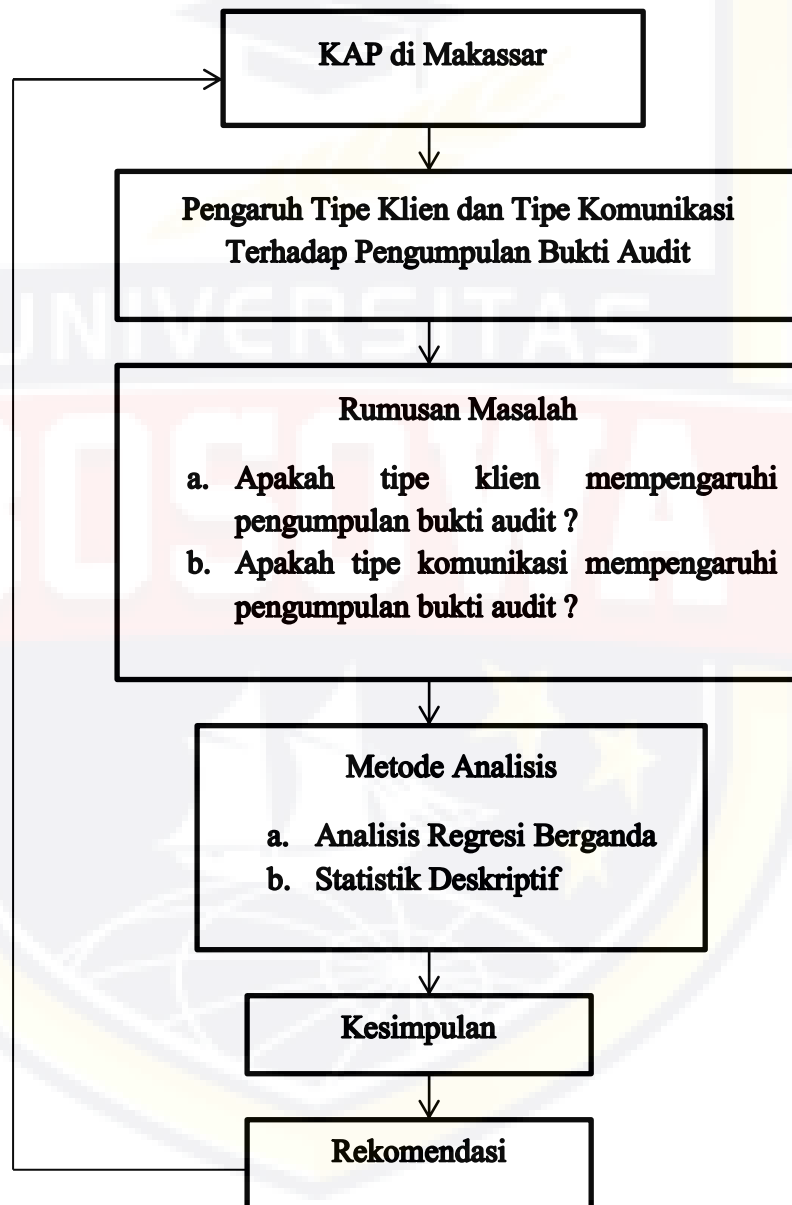
disajikan oleh perusahaan. Profesi auditor di suatu negara akan berkembang seiring dengan berkembangnya pasar modal dari negara tersebut. Auditor independen adalah auditor yang mengeluarkan laporan mengenai laporan keuangan perusahaan. Mengingat banyaknya pemakai laporan keuangan maka diperlukan jasa audit yang berkualitas dalam memberi opini atas laporan keuangan agar tidak menyesatkan para pemakainya. Untuk mendukung hal tersebut, auditor harus mengumpulkan berbagai bahan bukti yang memadai dan berkompeten.

Bukti audit mencakup informasi yang sangat persuasif, seperti perhitungan auditor atas sekuritas yang dapat diperjualkan, dan informasi yang kurang persuasif, seperti respon atas pertanyaan – pertanyaan dari para karyawan klien. Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan serta mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengembangan bukti audit dalam Tipe Klien dan Tipe Komunikasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor yang berasal dalam diri individu dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan individu. Penelitian ini lebih berfokus meneliti tentang faktor internal yang mempengaruhi Tipe Klien dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tipe Klien dan Tipe Komunikasi.

Berdasarkan teori dan hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk kerangka pemikiran yang dapat dilihat sebagai berikut :

**GAMBAR 2.1**

**KERANGKA PIKIR**

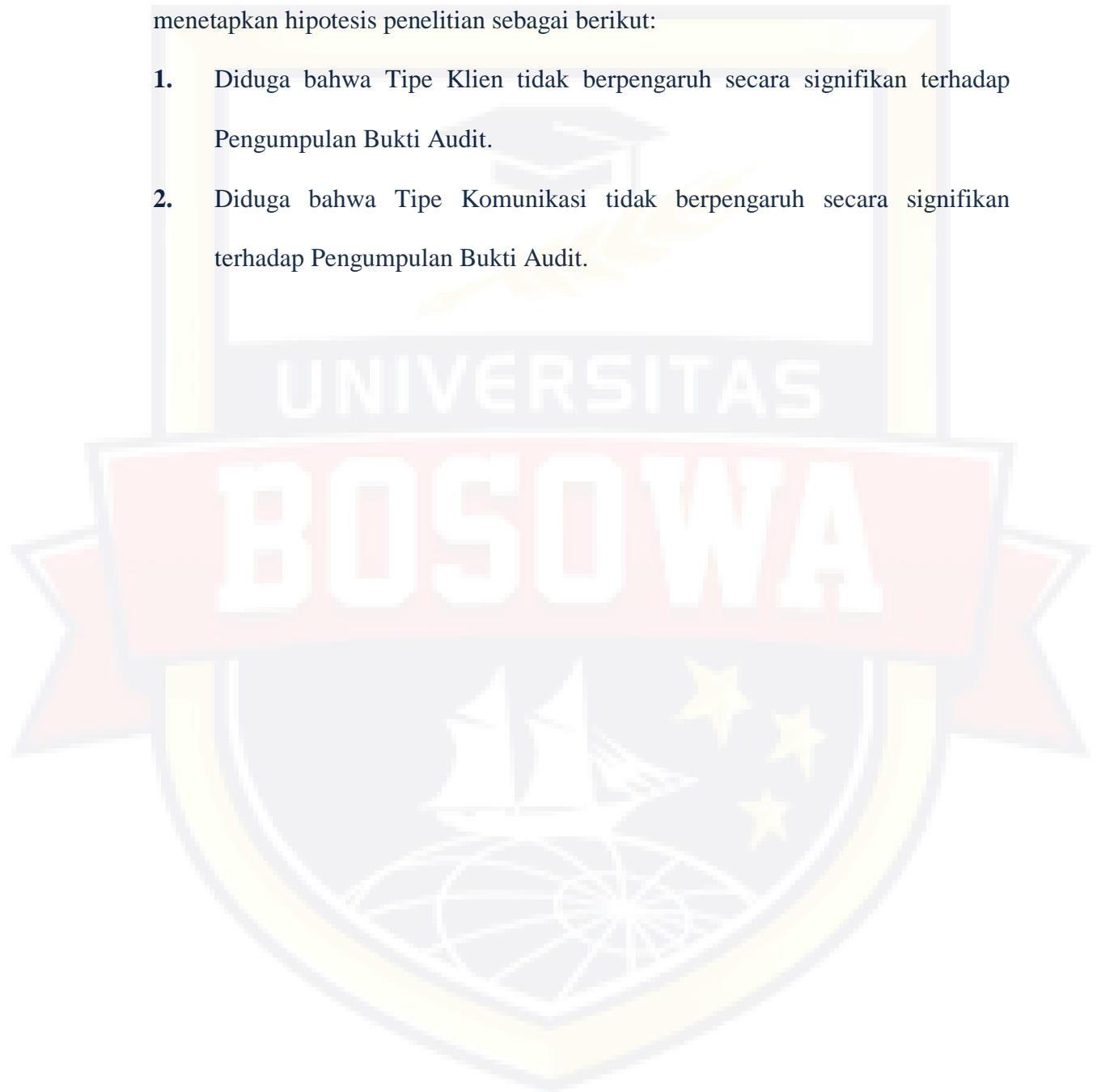




## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok di atas, maka penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Tipe Klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengumpulan Bukti Audit.
2. Diduga bahwa Tipe Komunikasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengumpulan Bukti Audit.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada KAP (Kantor Akuntan Publik) yang ada di kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dalam jangka waktu satu bulan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah Yang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel – variabel yang akan diuji dalam penelitian dan tiap jawaban diberikan nilai (*Score*). Operasional penelitian dilakukan dengan cara mendatangi langsung KAP di Makassar.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan literature yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

## 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data subyek (*self report data*). Data subyek (*self report data*) adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden data subyek diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan, yaitu : lisan (verbal), tertulis dan ekspresi.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, berikut ini penjelasan mengenai penggunaan kedua metode tersebut, yaitu :

### a. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2012 : 38), “data yang diperoleh langsung dari responden.” Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui daftar pernyataan kepada pihak yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, untuk memperoleh data yang sebenarnya kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu dengan mendatangi tempat responden. Kuesioner ini terdiri dari data umum seperti (nama, usia, pendidikan, dan lama bekerja) serta data khusus dalam bentuk pernyataan tentang tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit. Karena penelitian terhadulu tidak melampirkan kuesioner mengenai tipe klien dan tipe komunikasi

terhadap pengumpulan bukti audit, maka peneliti meramu sendiri pernyataan – pernyataan mengenai pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit dengan mengacu pada pembahasan pada penelitian terdahulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut (Sugiyono 2012 : 308), “merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Data sekunder penelitian ini mengambil dari buku dan literatur lainnya terdiri dari buku – buku teks yang berkaitan dengan tipe klien, tipe komunikasi dan bukti audit yang tentunya data tersebut masih relevan untuk digunakan, serta jurnal, tesis, skripsi, serta dari internet yang ada kaitannya dengan pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari suatu variabel (Ghozali, 2011).

#### **3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20,0. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh

antara variabel tipe klien (X1) dan variabel tipe komunikasi (X2) terhadap pengumpulan bukti audit (Y).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dengan variabel independen lebih dari satu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Selain itu analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + D_1X_1 + D_2X_2 + D_3(X_1 * X_2) + e$$

**Keterangan :**

$\alpha$	= konstanta
D1, D2, D3	= koefisien regresi
X1	= tipe klien
X2	= tipe komunikasi
Y	= bukti audit
e	= kesalahan atau residu

### 3.4.3 Uji Kualitas Data

#### 3.4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali 2011). Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.

### 3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Jika jawaban responden acak atau tidak konsisten maka kuesioner tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

### 3.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen (tipe klien dan tipe komunikasi) terhadap variabel dependen (bukti audit). Nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R<sup>2</sup> adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011).

### 3.4.5 Uji T

Uji statistik T atau uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (tipe klien dan tipe komunikasi) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (bukti audit). Kriteria uji T adalah sebagai berikut :

1. Taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05
2. Bandingkan nilai T hasil perhitungan dengan titik kritis atau nilai T menurut tabel. Bila nilai T hitung lebih tinggi daripada nilai T tabel, maka H<sub>0</sub> diterima (Ghozali, 2011).

## 3.5 Definisi Operasional

Variabel – variabel dalam penelitian adalah :

### 1. Tipe Klien (X1)

Dalam ISO 19011 2011, klien audit adalah orang atau organisasi yang meminta jasa audit. Penelitian ini tidak membedakan klien yang lebih berpengalaman atau tidak, melainkan mengasumsikan bagaimana persepsi auditor terhadap kliennya. Penelitian ini akan menggunakan skala Likert 1-5 dengan rincian sebagai berikut : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### 2. Tipe Komunikasi (X2)

Menurut Hovland (1953 dalam Emilia, dkk, 2006), komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Penelitian ini akan menggunakan skala Likert 1-5 dengan rincian sebagai berikut : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### 3. Bukti Audit (Y)

Mulyadi (2008) mendefinisikan bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti tambahan adalah bukti yang dapat diterima bila dapat menunjukkan bahwa bukti ini merupakan pencerminan yang layak atas bukti utama. Penelitian ini akan menggunakan skala Likert 1-5 dengan

rincian sebagai berikut : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum KAP

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar. Dari 9 Kantor Akuntan Publik yang diberikan surat pengantar permohonan penelitian, hanya empat yang bersedia untuk dilakukan penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar. Distribusi kuesioner dilakukan dengan mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik di Makassar. Peneliti mendatangi KAP secara berulang-ulang karena melihat beberapa auditor tidak berada di tempat karena kesibukan pekerjaan. Kuesioner yang tersebar kadang tidak menerima tanggapan positif dari responden secara menyeluruh, sehingga beberapa kuesioner tidak dikembalikan. Dari 40 rangkap kuesioner yang telah tersebar 32 diantaranya diterima kembali, sementara 8 rangkap sisanya tidak dikembalikan. Adapun rincian pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.1**  
**PENGUMPULAN DATA PRIMER PENELITIAN**

No	Uraian	Jumlah Kuesioner (Rangkap)	Persentase (%)
1.	Kuesioner yang terdistribusi	40	100%
2.	Kuesioner yang dikembalikan	32	80%
3.	Kuesioner yang tidak dikembalikan	8	20%
4.	Kuesioner yang dapat diolah	32	80%

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Penelitian ini dilakukan di 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. Dari 9 KAP yang aktif hanya 4 yang bersedia menerima peneliti untuk meneliti. Peneliti menyebarkan 40 kuesioner ke 4 KAP dan jumlah responden yang mengisi sebanyak 32 responden. KAP yang diteliti adalah KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab), KAP Rusman Thoeng, M.Com, BAP, dan KAP Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti (Cab), serta KAP Yakub Ratan, CPA. Adapun gambaran umum mengenai KAP antara lain :

1. KAP Yakub Ratan, CPA

Izin Usaha Nomor : 1158 / KM 1 / 2010 (29 Desember 2010)

Alamat Kantor : Jl. Masjid Raya No. 88 A Graha Surandar Lantai 3

2. KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab)

Izin Usaha Nomor : 1158 / KM 1 / 2010 (20 Januari 2010)

Alamat Kantor : Jl. Boulevard Ruko Jascinth I No. 10

3. KAP Rusman Thoeng, M.Com, BAP

Izin Usaha Nomor : KEP – 064 / KM 6 / 2004 (11 Februari 2004)

Alamat Kantor : Jl. Rusa No. 65 A

4. KAP Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti (Cab)

Izin Usaha Nomor : 311/ km. 1 / 2012 (16 Maret 2012)

#### 4.1.1 Sejarah Umum KAP

Adapun sejarah umum masing – masing KAP sebagai berikut :

1. KAP Yakub Ratan, CPA

KAP Yakub Ratan, CPA adalah kantor akuntan yang bersertifikat. KAP ini berada di jalan Mesjid Raya No. 88 A yang di pimpin dan didirikan oleh Bapak Yakub Ratan, SE., AK., CPA., CA. Sebelum mendirikan KAP Yakub Ratan, CPA pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 beliau pernah menjadi seorang auditor di KAP Drs. Blasius Mangande, kemudian pada tahun 2009 sampai dengan 2010 beliau juga pernah menjadi auditor di KAP Drs. Thomas, Blasius Widartoyo dan Rekan cabang Makassar. Sampai pada akhirnya beliau memutuskan mendirikan KAP Yakub Ratan, CPA pada tahun 2010 sampai sekarang.

## **2. KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab)**

Kantor Akuntan Publik Drs Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan yang sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Thomas, Lesmana dan Henky Henky didirikan pada tanggal 21 April 2000 dan dipimpin oleh Bapak Thomas Iguna. Kantor Akuntan Publik Drs Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan saat ini memiliki kantor pusat di Jalan Matraman Raya No 85 Jakarta Timur yang dipimpin oleh Bapak Thomas Aquino Tody. KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan yang didirikan dengan bersertifikat akta notaris No. 3 dari Leny Janis Ishak, SH, Jakarta tanggal 11 Februari 2010 dan akuntan yang terdaftar di Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-1305 / KM.1 / 2009, serta Pasar Modal Indonesia dan Bank Indonesia. KAP ini memiliki

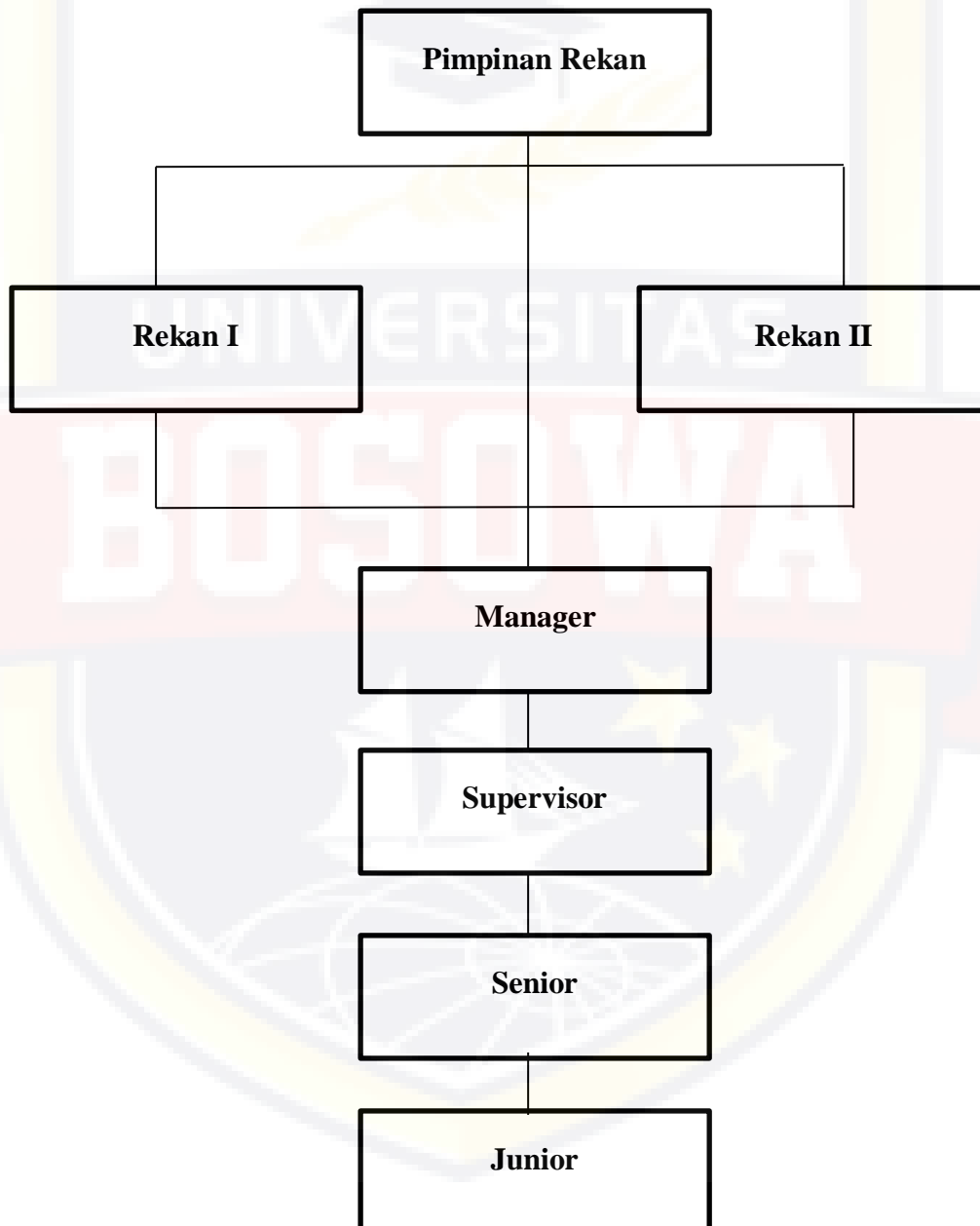
dua kantor cabang yaitu di Makassar dan Surabaya seiring dengan banyaknya permintaan klien di luar daerah DKI Jakarta. KAP cabang Makassar dipimpin oleh Bapak Blasius Mangande dan KAP cabang Surabaya dipimpin oleh Bapak Widartoyo.

### **3. KAP Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti (Cab)**

KAP Bharata didirikan oleh Drs H. Soedarmo Bharata, Ak. pada tanggal 2 Februari 1981 dengan latar belakang pengalaman sebagai Ajun Akuntan Negara di Kantor Akuntan Negara Bandung, sebagai Akuntan Negara selaku auditor dan pejabat pemerintah untuk menjalankan tugas Jabatan Pengawasan Bidang lembaga keuangan dan Perbankan di Wilayah Indonesia Timur dan Kepala Bagian Pengawasan Pengadaan Pangan, dan juga sebagai Kepala Bagian Perencanaan dan Analisa di Makassar dan Denpasar. Dan dengan memiliki izin usaha, sejumlah rekan dan rekomendasi, serta didukung oleh 5 auditor yang telah berpengalaman di bidangnya.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi KAP

**GAMBAR 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)**



Sumber : Kantor Akuntan Publik

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Rekan Pimpinan**

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai *auditing*. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee audit* dari klien.

**2. Reviewer Auditor**

*Reviewer Auditor* bertindak dalam me-review program audit, me-review draf laporan audit independen, me-review draf laporan keuangan, me-review *management letter*, me-review kecukupan kertas kerja audit, melakukan *supervise* pekerjaan lapangan, dan me-review kumpulan koreksi- koreksi audit.

**3. Manager**

*Manager* audit bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.

**4. Supervisor**

*Supervisor* bertindak dalam me-review kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan supervisor tidak berada di

kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

#### **5. Senior Auditor**

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan *me-review* pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

#### **6. Junior Auditor**

Auditor junior melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur organisasi Kantor Akuntan Publik menurut Siti Kurnia R dan Ely Surhayati (2009: 27) :

1. Kebutuhan untuk independen dari klien, independensi tinggi membuat auditor memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan yang tidak memihak mengenai laporan keuangan yang mereka audit.

2. Kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi, dengan kompetensi yang dimilikinya mereka dapat melaksanakan audit dengan efisiensi dan efektif.

3. Tanggung jawab terhadap jasa yang diberikan
4. Meningkatkan *litigation risk*

#### **4.1.3 Aktivitas Kantor Akuntan Publik**

Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi :

##### **1. Jasa Audit Laporan Keuangan**

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen KAP melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pelayanan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pernyataan pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan audit yang dilakukannya, dapat berupa :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku. Keadaan tertentu



mungkin, mengharuskan auditor mengharuskan menambahkan suatu paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

- c. Pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan dikecualikan.
- d. Pendapat tidak wajar, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan laporan keuangan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat, Auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

## **2. Jasa Audit Khusus**

Audit khusus dapat memberikan audit atas akun atau pos laporan keuangan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu basis akuntansi komprehensif. Selain prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu dan audit khusus

lainnya. Dalam melaksanakan audit khusus ini auditor tetap berpedoman pada standar auditing yang di muat dalam SPAP.

### **3. Jasa Atestasi**

Jasa atestasi yang diberikan KAP berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi atau (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan melalui pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

### **4. Jasa review laporan keuangan**

Review laporan keuangan merupakan salah satu jasa yang diberikan KAP untuk memberkan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas baris akuntansi komperhensif lainnya.

### **5. Jasa kompilasi laporan keuangan**

KAP dapat melakukan kompilasi lapaoran keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi. Dengan kompilasi ini KAP tidak memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajiban lapaoran keuangan atas suatu keyakinan apapun terhadap laporan tersebut. tanggung jawab atas laporan keuangan sepenuhnya terdapat pada manajemen entitas ekonomi yang bersangkutan.

## **6. Jasa konsultasi**

Jasa konsultasi yang diberikan KAP meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Jasa yang diberikan KAP bervariasi mulai dari konsultasi umum kepada manajemen, perancangan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyusunan proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian jasa konsultan lainnya, termasuk konsultasi dalam pelaksanaan merger dan akuisisi.

## **7. Jasa perpajakan**

Jasa perpajakan meliputi perencanaan pajak, review kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

### **4.1.4 Karakteristik Responden**

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 32 responden, di mana jumlah responden ini didapat dari jumlah kuesioner yang telah disebar dan data hasil kuesioner tersebut dapat diukur, sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut.

1. Kategori responden berdasarkan jenis kelamin

**TABEL 4.2**  
**JENIS KELAMIN**

Jenis Kelamin					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Laki – Laki	18	56.3	56.3	56.3
	Perempuan	14	43.8	43.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 20,0, 2018

2. Kategori responden berdasarkan pendidikan terakhir

**TABEL 4.3**  
**PENDIDIKAN TERAKHIR**

Pendidikan Terakhir					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	S1	25	78.1	78.1	78.1
	S2	5	15.6	15.6	93.8
	S3	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 20,0, 2018

3. Kategori responden berdasarkan masa kerja

**TABEL 4.4**  
**MASA KERJA**

Masa Kerja					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	<2 tahun	5	15.6	15.6	15.6
	2-5 tahun	7	21.9	21.9	37.5
	5-10 tahun	13	40.6	40.6	78.1
	> 10 tahun	7	21.9	21.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 20,0, 2018

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan variabel tipe klien, tipe komunikasi dan bukti audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar.

#### 4.2.1.1 Analisis Deskriptif Tipe Klien

Pengukuran variabel tipe klien dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan hasil berikut :

**TABEL 4.5**  
**DESKRIPTIF TIPE KLIEN**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Tipe Klien	32	10.00	20.00	30.00	763.00	23.8437	.48798	2.76043	7.620
Valid N (listwise)	32								

Sumber : Output SPSS 20,0, 2018

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada Tabel 4.5 menggambarkan bahwa nilai tertinggi dari pelatihan adalah 30 dari 6 pernyataan. Sedangkan nilai terendah adalah 20. Rata-rata nilai dari bukti audit 23 termasuk dalam kategori setuju.

Pada variabel tipe klien, terdapat 6 butir pernyataan, masing-masing dengan 5 skala likert, sehingga skor minimal:  $1 \times 6 = 6$  dan skor maksimal:  $5 \times 6$

= 30. Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Dengan demikian, perhitungan interval kelas:  $\frac{30-5}{5} = 5$ . Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut :

**TABEL 4.6**  
**VARIABEL TIPE KLIEN**

No.	Interval	Jumlah	Persentasi	Keterangan
1	5 – 10	0	0%	Sangat Tidak Setuju
2	11 – 15	0	0%	Tidak Setuju
3	16 – 20	1	3,1%	Netral
4	21 – 25	24	75%	Setuju
5	26 – 30	7	21,9%	Sangat Setuju
Rata – rata				23,84
Kriteria				Setuju

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui 24 responden memilih kategori setuju, 7 responden memilih sangat setuju, 1 responden memilih netral dan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Secara keseluruhan rata – rata memilih setuju.

#### 4.2.1.2 Analisis Deskriptif Tipe Komunikasi

Pengukuran variabel tipe komunikasi dilakukan dengan kuesioner dengan hasil sebagai berikut :

**TABEL 4.7**  
**DESKRIPTIF TIPE KOMUNIKASI**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Tipe Komunikasi	32	7.00	22.00	29.00	780.00	24.3750	.37230	2.10606	4.435
Valid N (listwise)	32								

Sumber : Output SPSS 20,0, 2018

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada Tabel 4.7 menggambarkan bahwa nilai tertinggi dari tipe komunikasi adalah 29 dari 6 pernyataan. Sedangkan nilai terendah adalah 22. Rata-rata nilai dari bukti audit adalah 24 termasuk dalam kategori setuju.

Variabel tipe komunikasi menggunakan 6 butir pernyataan, dengan 5 skala likert, sehingga skor minimal:  $1 \times 6 = 6$  dan skor maksimal:  $5 \times 6 = 30$ . Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Dengan demikian, perhitungan interval kelas:  $\frac{30-5}{5} = 5$ . Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut :

**TABEL 4.8**  
**VARIABEL TIPE KOMUNIKASI**

No.	Interval	Jumlah	Persentasi	Keterangan
1	5 – 10	0	0%	Sangat Tidak Setuju
2	11 – 15	0	0%	Tidak Setuju
3	16 – 20	0	0%	Netral
4	21 – 25	23	71,8%	Setuju
5	26 – 30	9	28,3%	Sangat Setuju
Rata – rata				24,37%
Kriteria				Setuju

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat diketahui 23 responden memilih kategori setuju, 9 responden memilih sangat setuju, dan tidak ada responden yang memilih netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Secara keseluruhan rata – rata memilih setuju.

#### 4.2.1.3 Analisis Deskriptif Bukti Audit

Pengukuran variabel bukti audit dilakukan menggunakan kuesioner dengan hasil sebagai berikut :

**TABEL 4.9**  
**DESKRIPTIF BUKTI AUDIT**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Bukti audit	32	7.00	23.00	30.00	908.00	28.3750	.41091	2.32448	5.403
Valid N (listwise)	32								

Sumber : Output SPSS 20,0, 2018



Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada Tabel 4.9 menggambarkan bahwa nilai tertinggi dari bukti audit adalah 30 dari 6 pernyataan. Sedangkan nilai terendah adalah 23. Rata-rata nilai dari bukti audit adalah 28 termasuk dalam kategori sangat setuju.

Variabel bukti audit menggunakan 6 pernyataan, dengan 5 skala likert, sehingga skor minimal:  $1 \times 6 = 6$  dan skor maksimal:  $5 \times 6 = 30$ . Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Dengan demikian, perhitungan interval kelas:  $\frac{30-5}{5} = 5$ . Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut :

**TABEL 4.10**  
**VARIABEL BUKTI AUDIT**

No.	Interval	Jumlah	Persentasi	Keterangan
1	5 – 10	0	0%	Sangat Tidak Setuju
2	11 – 15	0	0%	Tidak Setuju
3	16 – 20	0	0%	Netral
4	21 – 25	5	15,6%	Setuju
5	26 – 30	27	84,4%	Sangat Setuju
Rata – rata				28,37%
Kriteria				Setuju

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat diketahui 27 responden memilih kategori sangat setuju, 5 responden memilih setuju, dan tidak ada responden yang memilih netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Secara keseluruhan rata – rata memilih sangat setuju.

## 4.2.2 Analisis Uji Instrumen

### 4.2.2.1 Uji Validitas

Untuk menguji validnya suatu data diperlukan perbandingan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r$  hitung  $\geq$   $r$  tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai  $r$  tabel dapat diperoleh dengan persamaan  $df = n-2$ , nilai  $r$  tabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu  $df = n-2 = 32 - 2 = 30 = 0,3494$ . Maka uji variabel dependen maupun independen sebagai berikut :

#### 1. Variabel Tipe Klien (X1)

Dalam variabel ini terdapat 6 pernyataan, hasil uji validitas variabel tipe klien dijabarkan sebagai berikut :

**TABEL 4.11**  
**HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL TIPE KLIEN**

No	Sig. 5%	Keterangan
1	0,781	Valid
2	0,851	Valid
3	0,637	Valid
4	0,680	Valid
5	0,812	Valid
6	0,608	Valid

Sumber : Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2018

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan bahwa dari 6 pernyataan memiliki signifikansi yang dapat dinyatakan valid. Dengan demikian dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel tipe klien.

## 2. Variabel Tipe Komunikasi (X2)

Dalam variabel ini terdapat 6 pernyataan, hasil uji validitas variabel tipe klien dijabarkan sebagai berikut :

**TABEL 4.12**  
**HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL TIPE KOMUNIKASI**

No	Sig. 5%	Keterangan
1	0,642	Valid
2	0,658	Valid
3	0,753	Valid
4	0,563	Valid
5	0,787	Valid
6	0,638	Valid

Sumber : Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2018

Berdasarkan tabel data diatas menunjukkan bahwa dari 6 pernyataan memiliki signifikan yang dapat dinyatakan valid. Dengan demikian dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel tipe komunikasi.

## 3. Variabel Bukti Audit

Dalam variabel ini terdapat 6 pernyataan, hasil uji validitas variabel bukti audit dijabarkan sebagai berikut :

**TABEL 4.13**  
**HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL BUKTI AUDIT**

No	Sig. 5%	Keterangan
1	0,753	Valid
2	0,847	Valid
3	0,847	Valid
4	0,895	Valid
5	0,895	Valid
6	0,832	Valid

Sumber : Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2018

Berdasarkan tabel data diatas menunjukkan bahwa dari 6 pernyataan memiliki signifikan yang dapat dinyatakan valid. Dengan demikian dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel bukti audit.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji handalnya (reliabel) suatu pernyataan, maka dalam penelitian ini menggunakan formula *Cronbach Alpha* (koefisien Alpha Cronbach). Setiap pernyataan dinyatakan handal apabila nilai alpha cronbachnya  $> 0,6$ . Maka hasil uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**TABEL 4.14**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

Variabel	Standar Koefisien Alpha	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tipe Klien	0,6	0,813	Reliabel
Tipe Komunikasi	0,6	0,727	Reliabel
Bukti Audit	0,6	0,918	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan dari tabel diatas maka diketahui hasil pengujian nilai reliabilitas dari ketiga variabel berada diatas angka 0,6 yang artinya pernyataan tersebut dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dinyatakan andal atau reliabel.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Untuk menguji pernyataan dalam penelitian ini guna mengetahui normalnya data tersebut maka pengujian dilakukan dengan menggunakan (one

Kolmogorov – Smirnov test dengan tarif signifikan 5% ATAU 0,05. Jika nilai sig > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

**TABEL 4.15**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,5334769
Most Extreme Differences	Absolute	,183
	Positive	,100
	Negative	-,183
Kolmogorov-Smirnov Z		1,035
Asymp. Sig. (2-tailed)		,234

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20,0, 2018

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui hasil untuk nilai normalitas masing – masing variabel nilai probability Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,234 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan berdistribusi normal dari masing – masing variabel baik variabel bebas maupun terikat.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20,0, yaitu :

**TABEL 4.16**  
**HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47,646	3,327		14,321	,000
1 Tipe Komunikasi	-,442	,181	-,401	-2,443	,021
Tipe Klien	-,356	,138	-,423	-2,577	,015

a. Dependent Variable: Bukti Audit

Sumber : Output SPSS 20,0, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + D_1X_1 + D_2X_2 + D_3X_2 + e$$

$$Y = 47,646 + (-0,356X_1) + (-0,442X_2) + e$$

$$\text{Nilai } e = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,535} = \sqrt{0,465} = 0,681$$

Sehingga didapatkan persamaan regresi :

$$Y = 47,646 + (-0,356X_1) + (-0,442X_2) + 0,681$$

Nilai e sebesar 0,681 merupakan *variance* variabel bukti audit yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel tipe klien dan tipe komunikasi.

#### 4.2.4.1 Uji Hipotesis atau Uji T (T-test)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit di kota Makassar dengan menggunakan uji t dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, tetapi jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Adapun nilai t tabel pada penelitian ini pada uji 2 sisi dan tingkat signifikansi 5% dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= n - k - 1 ; \alpha/2 \\ &= 32 - 2 - 1 ; 0,05 / 2 \\ &= 27 ; 0,025 \\ &= 2,05183 \end{aligned}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

k : Variabel bebas

1 : konstan

$\alpha$  : Signifikansi (Sig.)

berdasarkan pernyataan diatas persamaan t tabel didapat sebesar 2,05183 maka untuk mengetahui t hitung dari variabel tipe klien dapat dilihat pada tabel 4.16 Bahwa t hitung  $-2,577 < 2,05183$  t tabel, sedangkan untuk variabel tipe komunikasi t hitung  $-2,443 < 2,05183$  t tabel dengan nilai signifikan pada tipe klien 0,015 dan tipe komunikasi  $0,021 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa

variabel tipe klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bukti audit dan variabel tipe komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bukti audit.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.

**TABEL 4.17**  
**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Tipe klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengumpulan bukti audit	Diterima
H <sub>2</sub>	Tipe komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengumpulan bukti audit	Diterima

Sumber : Data Olahan 2018

#### 4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit di kota Makassar. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

**TABEL 4.18**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 <sup>a</sup>	,565	,535	1,58547

a. Predictors: (Constant), Tipe Klien, Tipe Komunikasi

Sumber : Output SPSS 20,0, 2018



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa  $R^2$  sebesar 0,565. Kemudian hal tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit sebesar 56,5%. Sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian atau kata lain diluar penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan penghitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya, maka dapat dianalisis sebagai berikut.

#### **1. Pengaruh Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit**

Hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa tipe klien berpengaruh negatif terhadap pengumpulan bukti audit diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori pertukaran sosial yang menyatakan bahwa hubungan hanya akan berlangsung baik jika semua pihak yang terlibat merasa diuntungkan. Salah satu pihak akan mundur atau menghindar bila merasakan kerugian. Ketika auditor bertemu dengan klien yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan dibanding auditor maka auditor akan mengurangi meminta bukti tambahan kepada klien dan ketika auditor bertemu dengan klien yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama dengan auditor maka auditor akan sering meminta bukti tambahan kepada klien. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bennet dan Hatfield (2013) yang menemukan bahwa peserta (auditor) akan mengurangi

meminta bukti tambahan terhadap klien yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan disbanding auditor.

## **2. Pengaruh Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit**

Hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa tipe komunikasi berpengaruh negatif terhadap pengumpulan bukti audit diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bennet dan Hatfield (2013) yang menyatakan bahwa peserta lebih sering meminta bukti tambahan kepada klien melalui email daripada interaksi tatap muka atau secara langsung.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tipe klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengumpulan bukti audit. Artinya auditor akan mengurangi meminta bukti tambahan terhadap klien yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan di banding auditor. Hasil tersebut sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bennet dan Hatfield (2013)
2. Tipe komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengumpulan bukti audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bennet dan Hatfield (2013) yang menyatakan bahwa peserta lebih sering meminta bukti tambahan kepada klien melalui email daripada interaksi tatap muka atau secara langsung.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Auditor hendaknya mampu mempelajari perilaku, pengetahuan dan kemampuan klien serta tidak mengurangi meminta bukti tambahan kepada klien yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan disbanding auditor.

2. Untuk meningkatkan kualitas bukti audit, auditor hendaknya berinteraksi secara langsung atau tatap muka dengan klien saat meminta bukti tambahan sehingga auditor lebih mudah dalam mempelajari bagaimana sikap dan perilaku klien yang mereka hadapi.



## DAFTAR PUSTAKA

Amalia Fitriani. Nur. 2014. “Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit (Studi Persepsi Auditor Junior KAP di Jawa Tengah).” Semarang : Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Arens, A. Alvin., Elder, J. Randal., Beasky, S. Mark. 2014. “Auditing dan Jasa Assurance.” Jakarta : Erlangga.

Bennet, Hatfield. 2013. “*The Effect Of The Social Mismatch Between Staff Auditors and Client Management On The Collection Of Audit Evidence.*”

Firmansyah. 2011. “Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan.”

Hadjar Annisya. 2014. “Efek Ketidakcocokan Sosial Antara Staf Audit dan Manajemen Klien dalam Proses Pengumpulan Bukti Audit”. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : BP Universitas Diponegoro.

Mulyadi. 2014. Auditing. Yogyakarta : Salemba Empat.

Wibowo. 2014. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada.

<http://supriakuntansisy.blogspot.co.id/2011/05/bukti-audit.html>. Diakses tanggal 20 Maret 2018

<http://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2016/09/15/independensi-auditor-dalam-pemeriksaan/>. Diakses tanggal 20 Maret 2018

## **Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian**

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara Responden

Di

Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar. Maka untuk keperluan tersebut saya sangat membutuhkan data-data analisis sebagaimana daftar kuesioner terlampir.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi Dalam Pengumpulan Bukti Audit (Studi Persepsi Auditor KAP di Makassar)”**.

Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab kuesioner ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Saya,

Nelly Ma'rifah Utami

## A. Data Responden

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan data diri

Bapak/Ibu/Saudara.

Nama Responden :

Nama Instansi :

Usia : .....tahun

Pangkat/Gol :

Jenis Kelamin :  Pria  Wanita

Pendidikan Terakhir :  S3

S2

S1

D3

Lainnya

Lama Bekerja : .....tahun

Bapak/Ibu/saudara yang kami hormati, mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan dibawah ini dengan tanda (✓). Pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner ini disebarakan dalam rangka penelitian skripsi akuntansi.

Keterangan :

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. N (Netral)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL TIPE KLIEN**

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	RR	S	SS
<b>Bagaimana pendapat Bapak / Ibu mengenai pernyataan berikut :</b>						
<b>I. Indikator : Klien yang lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan dibanding auditor</b>						
1.	Keahlian khusus yang dimiliki klien membuat auditor merasa tersaingi / minder.					
2.	Auditor akan mengurangi meminta bukti audit pada klien yang lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan di banding auditor					
3.	Auditor lebih memilih meminta bukti tambahan terhadap klien yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan di banding auditor.					
4.	Kebanyakan klien yang ditemui memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih di banding auditor.					
5.	Adanya perbedaan sosial dalam hal pengalaman dan pengetahuan antara auditor dan klien dapat menyebabkan auditor merasa terintimidasi karena berada diposisi yang tidak menguntungkan.					
6.	Dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi.					
7.	Klien yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan di banding auditor biasanya mengintimidasi. Intimisasi yang diberikan dapat berupa nada bicara yang tinggi dan pernyataan yang meremehkan auditor.					
<b>II. Indikator : Klien yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang hampir sama dengan auditor</b>						
8.	Dalam pelaksanaan audit, klien memberikan wewenang penuh kepada auditor.					
9.	Auditor cenderung lebih sering meminta bukti tambahan kepada klien yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang setara dengan auditor.					
10.	Kebanyakan klien yang ditemui memiliki					



	pengalaman dan pengetahuan yang hampir sama dengan auditor.					
11.	Auditor akan mengurangi meminta bukti audit pada klien yang pengalaman dan pengetahuannya hampir sama dengan auditor.					
12.	Tidak adanya desakan dari klien memudahkan auditor dalam mengumpulkan bukti audit					
13.	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, auditor tidak mendapat tekanan dari siapapun.					
14.	Manajemen klien tidak akan meremehkan kinerja auditor dan dapat bekerja sama dengan auditor.					

#### DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL TIPE KOMUNIKASI

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	RR	S	SS
<b>Bagaimana pendapat Bapak / Ibu mengenai pernyataan berikut :</b>						
<b>I. Indikator : Komunikasi Langsung (Tatap Muka)</b>						
1.	Auditor lebih memilih komunikasi secara langsung / tatap muka dengan klien di banding melalui media elektronik.					
2.	Dalam proses pengumpulan bukti audit melalu tatap muka antara klien dan auditor mempengaruhi kualitas bukti audit yang dihasilkan.					
3.	Dalam proses pengumpulan bukti audit secara langsung, memudahkan auditor dalam membaca isyarat sosial melalui raut wajah, nada bicara dan gerak tubuh manajemen klien.					
<b>II. Indikator : Komunikasi Tidak Langsung (Media Elektronik)</b>						
7.	Auditor lebih sering meminta bukti tambahan kepada klien melalui email atau media elektronik lainnya daripada interaksi langsung / tatap muka.					
8.	Komunikasi melalui media elektronik bisa meningkatkan kemungkinan salah tafsir dan beresiko tinggi pada proses audit.					
9.	Komunikasi melalui media elektronik / email memiliki dampak terhadap proses audit.					

	Dimana auditor dapat mengurangi tekanan situasional atau akuntabilitas dengan berkomunikasi melalui media elektronik / email.					
--	---	--	--	--	--	--

### DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL BUKTI AUDIT

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	RR	S	SS
<b>Bagaimana pendapat Bapak / Ibu mengenai pernyataan berikut :</b>						
1.	Bukti audit yang di peroleh secara langsung oleh auditor melalui pemeriksaan fisik, pengamatan, perhitungan, dan pemeriksaan mendadak adalah bukti audit yang lebih kompeten daripada bukti audit yang diperoleh secara tidak langsung.					
2.	Bukti audit yang diperoleh dari pihak eksternal entitas lebih andal dibandingkan dari pihak internal.					
3.	Bukti audit yang obyektif lebih dapat diandalkan daripada bukti yang membutuhkan penilaian untuk menentukan apakah itu benar atau tidak.					
4.	Ketepatan waktu dari bukti audit mengacu kepada waktu ketika bukti audit itu dikumpulkan atau periode laporan yang diperiksa.					
5.	Meskipun sumber informasi berasal dari luar dan independen, bukti audit hanya akan dapat diandalkan apabila orang yang menyediakan informasi telah teruji ( <i>qualified</i> ).					
6.	Ketika pengendalian intern auditor efektif, maka bukti audit yang diperoleh adalah lebih diandalkan daripada bukti yang dihasilkan dari pengendalian intern yang lemah					

## Lampiran 2 : Data Jawaban Responden

### Variabel Tipe Klien

NO	TIPE KLIEN						TOTAL	AVERAGE
	P1	P2	P3	P4	P5	P6		
1	4	4	4	2	4	4	22	3.67
2	3	4	4	4	4	4	23	3.83
3	4	4	4	4	5	4	25	4.17
4	5	4	4	5	5	4	27	4.50
5	3	4	4	4	4	4	23	3.83
6	2	3	4	5	5	4	23	3.83
7	5	5	5	5	5	4	29	4.83
8	5	5	4	5	5	5	29	4.83
9	3	3	4	4	3	3	20	3.33
10	5	5	5	5	5	5	30	5.00
11	4	4	4	4	4	4	24	4.00
12	4	3	3	4	4	4	22	3.67
13	3	3	4	4	4	4	22	3.67
14	4	4	4	5	4	5	26	4.33
15	4	3	4	3	4	3	21	3.50
16	3	3	4	3	4	4	21	3.50
17	3	4	4	5	4	4	24	4.00
18	5	5	5	5	5	5	30	5.00
19	5	5	4	5	5	4	28	4.67
20	3	3	4	4	4	4	22	3.67
21	3	3	4	5	4	5	24	4.00
22	3	3	3	4	4	4	21	3.50
23	3	3	4	5	4	5	24	4.00
24	3	3	4	4	4	4	22	3.67
25	4	3	4	4	4	5	24	4.00
26	3	4	4	4	4	4	23	3.83
27	3	4	4	4	4	4	23	3.83
28	3	3	4	4	4	4	22	3.67
29	3	3	4	4	4	4	22	3.67
30	3	3	4	4	4	4	22	3.67
31	4	3	3	4	4	4	22	3.67
32	3	4	4	4	4	4	23	3.83





### Lampiran 3 : Hasil Statistik Deskriptif

#### Statistics

N	Valid	32
	Missing	0

#### Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<2 tahun	5	15.6	15.6	15.6
2-5 tahun	7	21.9	21.9	37.5
Valid 5-10 tahun	13	40.6	40.6	78.1
> 10 tahun	7	21.9	21.9	100.0
Total	32	100.0	100.0	

#### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki - Laki	18	56.3	56.3	56.3
Valid Perempuan	14	43.8	43.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

#### Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S1	25	78.1	78.1	78.1
Valid S2	5	15.6	15.6	93.8
S3	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

### Statistik Deskriptif Tipe Klien

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Tipe Klien Valid N (listwise)	32 32	10.00	20.00	30.00	763.00	23.8437	.48798	2.76043	7.620

### Statistik Deskriptif Tipe Komunikasi

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Tipe Komunikasi Valid N (listwise)	32 32	7.00	22.00	29.00	780.00	24.3750	.37230	2.10606	4.435

### Statistik Deskriptif Bukti Audit

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Bukti audit Valid N (listwise)	32 32	7.00	23.00	30.00	908.00	28.3750	.41091	2.32448	5.403

## Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Hasil Uji Validitas

#### Correlation Variabel X<sub>1</sub> (Tipe Klien)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Tipe Klien
X1.1	Pearson Correlation	1	,700**	,350*	,264	,616**	,302	,781**
	Sig. (2-tailed)		,000	,049	,144	,000	,093	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	,700**	1	,590**	,393*	,653**	,313	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,026	,000	,082	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	,350*	,590**	1	,311	,448*	,285	,637**
	Sig. (2-tailed)	,049	,000		,083	,010	,114	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	,264	,393*	,311	1	,509**	,524**	,680**
	Sig. (2-tailed)	,144	,026	,083		,003	,002	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X1.5	Pearson Correlation	,616**	,653**	,448*	,509**	1	,371*	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,010	,003		,037	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X1.6	Pearson Correlation	,302	,313	,285	,524**	,371*	1	,608**
	Sig. (2-tailed)	,093	,082	,114	,002	,037		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Tipe Klien	Pearson Correlation	,781**	,851**	,637**	,680**	,812**	,608**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



### Correlation Variabel X<sub>2</sub> Tipe Komunikasi

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Tipe Komunikasi
X2.1	Pearson Correlation	1	,647**	,569**	,095	,358*	,182	,642**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,606	,044	,320	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.2	Pearson Correlation	,647**	1	,497**	,251	,357*	,120	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000		,004	,166	,045	,512	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.3	Pearson Correlation	,569**	,497**	1	,230	,462**	,480**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,001	,004		,205	,008	,005	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.4	Pearson Correlation	,095	,251	,230	1	,368*	,099	,563**
	Sig. (2-tailed)	,606	,166	,205		,038	,589	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.5	Pearson Correlation	,358*	,357*	,462**	,368*	1	,557**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,044	,045	,008	,038		,001	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.6	Pearson Correlation	,182	,120	,480**	,099	,557**	1	,638**
	Sig. (2-tailed)	,320	,512	,005	,589	,001		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Tipe Komunika si	Pearson Correlation	,642**	,658**	,753**	,563**	,787**	,638**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlation Variabel Y (Bukti Audit)

		Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Bukti Audit
Y1	Pearson Correlation	1	,699**	,699**	,489**	,489**	,436*	,753**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,004	,004	,013	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y2	Pearson Correlation	,699**	1	1,000**	,572**	,572**	,510**	,847**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,001	,003	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y3	Pearson Correlation	,699**	1,000**	1	,572**	,572**	,510**	,847**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,001	,003	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y4	Pearson Correlation	,489**	,572**	,572**	1	1,000**	,864**	,895**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,001		,000	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y5	Pearson Correlation	,489**	,572**	,572**	1,000**	1	,864**	,895**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,001	,000		,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y6	Pearson Correlation	,436*	,510**	,510**	,864**	,864**	1	,832**
	Sig. (2-tailed)	,013	,003	,003	,000	,000		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Bukti Audit	Pearson Correlation	,753**	,847**	,847**	,895**	,895**	,832**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reliabilitas

### Reability Variabel Tipe Klien

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	6

### Reliability Tipe Komunikasi

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	6

## Reability Bukti Audit

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	6

### Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,5334769
Most Extreme Differences	Absolute	0
	Positive	,183
	Negative	,100
Kolmogorov-Smirnov Z		-,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,035
		,234

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47,646	3,327		14,321	,000
1 Tipe Komunikasi	-,442	,181	-,401	-2,443	,021
Tipe Klien	-,356	,138	-,423	-2,577	,015

a. Dependent Variable: Bukti Audit

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 <sup>a</sup>	,565	,535	1,58547

a. Predictors: (Constant), Tipe Klien, Tipe Komunikasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94,602	2	47,301	18,817	,000 <sup>b</sup>
Residual	72,898	29	2,514		
Total	167,500	31			

a. Dependent Variable: Bukti Audit

b. Predictors: (Constant), Tipe Klien, Tipe Komunikasi